

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan kondisi paru-paru yang sangat umum yang menjadi penyebab utama kematian bayi dan anak di seluruh dunia. Virus, bakteri, dan jamur merupakan penyebab pneumonia (Sari & Cahyati, 2019). Pneumonia adalah infeksi saluran napas yang disebabkan oleh mikroorganisme yang dapat menyerang paru-paru. Menurut Kemenkes RI (2018), pneumonia pada anak disebabkan dengan gejala seperti nafas cepat dan frekuensi nafas sesuai usia, yang terjadi saat seseorang terkena pneumonia. *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae* adalah bakteri penyebab pneumonia pada anak kecil. Pneumonia tidak hanya dapat menyebabkan stunting, tetapi juga dapat mengganggu pola makan penderita. Saat ini, program penanganan pneumonia difokuskan pada penanganan pneumonia pada anak kecil di bawah usia empat tahun (Menkes 2022).

Imunisasi *pneumococcal conjugate vaccine* (PCV) sangat penting karena telah terbukti secara signifikan mengurangi kasus pneumonia. Imunisasi PCV adalah Imunisasi yang dimaksudkan untuk mencegah pneumonia atau radang paru-paru pada anak. Imunisasi PCV ditujukan untuk mencegah pneumonia pada bayi dan mencegah *karies nasofaring Pneumococcus* (yang dapat menular ke anggota keluarga lain), sehingga imunisasi PCV menjadi sangat penting bagi bayi Indonesia. (Menkes 2022).

Kementerian Kesehatan mulai mendorong imunisasi PCV di tingkat nasional. Untuk memastikan perlindungan 4,6 juta anak dan balita terhadap penyakit serius seperti pneumonia atau radang paru-paru, Program Imunisasi PCV di negara tersebut aman dan efektif dalam menurunkan kejadian pneumonia baru, namun biayanya cukup tinggi. Diperlukan tindakan yang lebih, seperti mendorong imunisasi nasional dengan PCV dan membangun hubungan kolaboratif dengan semua pemangku kepentingan terkait. (Kemenkes,2022).

Pneumonia adalah kondisi terkait pneumonia yang paling sering menyerang bayi di seluruh dunia. Setiap tahun, lebih dari 921.000 anak di bawah usia lima tahun didiagnosis menderita pneumonia. Lebih dari 95% kasus penyakit ini terjadi di negara maju atau berkembang, dengan mayoritas berada di Asia Tenggara dan sub-Sahara Afrika. Menurut perkiraan, 3.370.000 anak Ethiopia didiagnosis pneumonia setiap tahun, yang merupakan 20% dari semua kasus penyakit anak dan membunuh lebih dari 40.000 anak. Pneumonia adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah usia lima tahun di Ethiopia. Menurut Andualem 2020, pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada saat kematian.

Menurut temuan analisis data, pneumonia merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia pada tahun 2018, atau 39 anak setiap detik. Lima negara, yaitu Nigeria (162.000), India (127.000), Pakistan (58.000), Republik Demokratik Kongo (40.000), dan Ethiopia (32.000), menyumbang 50% dari semua kematian terkait pneumonia pada anak di bawah usia lima. Menurut statistik dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 9,2 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat pneumonia dalam satu tahun, dengan Asia dan Afrika menyumbang 92% dari semua kasus (WHO 2021).

Pneumonia merupakan suatu penyebab utama kematian balita akibat penyakit infeksi di dunia. Penyebab kematian Balita yang paling umum di Indonesia adalah pneumonia. Di Indonesia, diperkirakan 19.000 anak meninggal akibat pneumonia pada tahun 2018. Estimasi global menunjukkan bahwa 71 bayi di Indonesia menderita pneumonia tuberkulosis setiap hari (UNICEF, 2019). Prevalensi pneumonia pada tahun 2018 sekitar 4,0%, dengan prevalensi tertinggi berada di provinsi Papua dan Nusa Tenggara. Pneumonia merupakan penyebab utama kematian bayi di seluruh dunia akibat penyakit infeksi. (WHO, 2021) .

Angka kematian bayi akibat *pneumonia* di Indonesia masih cenderung fluktuatif dari tahun 2011-2021. *Case fatality rate* (CFR) balita akibat *pneumonia* sebesar 0,16% pada tahun 2021. *CFR* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,19%. Sedangkan *CFR* terendah adalah 0,08% pada tahun 2014 dan 2018. Berdasarkan wilayah, Jawa Timur merupakan provinsi dengan kasus

pneumonia balita terbanyak. Jumlahnya mencapai 74.071 kasus sepanjang 2021. Sedangkan jumlah balita yang terjangkit *pneumonia* di Sulut paling sedikit, yakni 281 kasus. Kementerian Kesehatan melaporkan terdapat 278.261 balita dengan *pneumonia* pada tahun 2021. Jumlah ini menurun 10,19% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 309.838 kasus (Kementerian Kesehatan, 2021).

Target deteksi *pneumonia* di Kota Manado melibatkan sekitar 3.467 orang dengan 246 kasus *pneumonia*, 107 kasus di Kabupaten Minahasa Tenggara, 62 kasus di Kabupaten Minahasa Selatan, 41 kasus di Kota Bitung, dan sekitar 2 kasus di Kep. Sitaro. Terdapat 16 Puskesmas di Kota Manado yang berfungsi sebagai pusat pendidikan kesehatan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan advokasi kesehatan masyarakat, khususnya di bidang penelitian dan pengobatan penyakit penyebab *pneumonia* pada ikan bali. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2016).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) menghimbau para orang tua untuk membawa anaknya yang berusia minimal dua bulan atau lahir pada tanggal 13 Juni 2022 untuk disuntik imunisasi PCV. Imunisasi PCV dapat diperoleh dari puskesmas, posyandu serta rumah sakit. Imunisasi diberikan sebanyak tiga kali. Pemerintah berkomitmen penuh menyediakan imunisasi PCV untuk menyelamatkan nyawa jutaan anak di Indonesia. Pernyataan pengenalan imunisasi PCV sudah berlaku secara nasional pada 12 September 2022 (Dinkes SULUT, 2022).

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Mopuya, peneliti mendapatkan hasil yaitu dari 104 orang anak, 28% anak yang sudah di imunisasi sampai ke PCV II, dan 85% anak yang hanya sampai di imunisasi PCV I, dan 87% anak lainnya yang belum sama sekali di imunisasi PCV. Dari hasil survei awal tersebut peneliti memilih 10 orang tua untuk diwawancara, berdasarkan wawancara tersebut orang tua masih kurang mengerti dan memahami tentang penyakit *pneumonia* dan imunisasi PCV dan masih banyak orang tua yang tidak membawa anaknya untuk di imunisasi karena orang tua takut anaknya akan panas dan beberapa orang tua lainnya menakuti imunisasi ini dapat membuat anaknya sakit.

Permasalahan yang berkembang saat ini khususnya di Puskesmas Mopuya ada sebagian orang tua yang menolak imunisasi PCV. Tidak lama setelah penemuan Imunisasi campak pada akhir abad ke-18, kelompok anti imunisasi sudah ada dan berlanjut hingga saat ini. Penolakan orang tua terhadap imunisasi PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya menjadi perhatian penting bagi Puskesmas. Banyak factor mempengaruhi timbulnya penolakan tersebut dari orang tua yang belum tahu tentang imunisasi sampai takut akan efeknya akan terjadi setelah imunisasi atau imunisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut Perlu dilakukan penelitian mengenai motivasi dan pendapat masyarakat terhadap imunisasi (PCV) di Puskesmas Mopuya Dumoga Utara.

Motivasi dalam penelitian yaitu ibu perlu ada dorongan dalam diri sehingga imunisasi PCV boleh dilaksanakan dengan baik, motivasi ibu sangat penting dalam kelengkapan imunisasi karena kelengkapan imunisasi PCV ini dapat memberikan kekebalan tubuh bagi anak.

Dukungan keluarga sangat penting untuk kelengkapan imunisasi PCV karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi kepada anaknya. Alasan keluarga tidak membawa anaknya untuk di imunisasi yaitu keluarga terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu, pelayanan imunisasi yang terlalu jauh jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat. Dengan demikian dukungan keluarga sangatlah penting untuk kelengkapan imunisasi PCV di wilayah kerja puskesmas mopuya dumoga utara.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada pengaruh hubungan motivasi Ibu dan dukungan keluarga keluarga terhadap pemberian imunisasi *pneumococcal conjugate vaccine* (PCV) di Puskesmas Mopuya Dumoga Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) Di Puskesmas Mopuya Dumoga Utara

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden di Puskesmas Mopuya

- b. Diketahui gambaran motivasi Ibu dalam pemberian imunisasi PCV di Puskesmas Mopuya
- c. Dianalisis hubungan Dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi PCV di Puskesmas Mopuya
- d. Dianalisis hubungan motivasi Ibu dengan pemberian imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) di Puskesmas Mopuya Dumoga Utara.
- e. Dianalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) di Puskesmas Mopuya Dumoga Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pengembangan teori ilmu keperawatan dasar, yang mana memberikan kontribusi pemikiran terkait pengaruh dari motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi PCV, demikian ini akan memberi dampak yang positif pada pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi pelayanan Kesehatan di Puskesmas Mopuya. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yaitu pengembangan layanan yang lebih baik bagi ibu yang memiliki anak untuk di imunisasi PCV. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, institusi pelayanan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya, sehingga dapat merancang program pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Melalui penelitian ini, Puskesmas Mopuya dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menjamin kesehatan serta kesejahteraan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif warga yang membawa anaknya di imunisasi di Puskesmas Mopuya secara luas. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat yang penting untuk para ibu. Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga mengenai pentingnya motivasi Ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi PCV.

